

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataan mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah jika dibandingkan dengan mutu *output* pendidikan di negara lain, baik di Asia maupun di Kawasan ASEAN (Mulyasa, 2013: 13).

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya, baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang mendalam dari para pelaksana dan yang berkepentingan dengan implementasi kurikulum 2013. Pemahaman tersebut akan menjadi bekal para pelaksana dalam memykseskan implementasi Kurikulum 2013 di lapangan, sehingga mencapai hasil yang optimal.

Kurikulum 2013 mengalami perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dirinci sebagai berikut (a) materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan; (b) siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta

meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri; (c) siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan menyusun teks; (d) siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi: siapa, apa, di mana); (e) siswa dibiasakan untuk dapat mengeskpresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan dengan pemikiran yang logis dalam menciptakan sebuah tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan empat tahap pembelajaran. Tahap-tahap ini perlu dipahami dan diterapkan sesuai dengan tahap-tahapnya sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa cepat tercapai. Tahap-tahap itu meliputi; (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri (Kemendikbud, 2013b: VI).

Untuk itu, apabila masyarakat berpikir bijak perubahan tidak harus disikapi skeptis, sebaliknya memunculkan pemikiran kritis guna menatap masa depan dengan mempersiapkan mental dan spritual anak bangsa. Pemikiran-pemikiran gemilang tersebut dituangkan dalam pembelajaran di kelas, terutama keterampilan menganalisis dengan dasar pemikiran bahwa kurikulum 2013 mengalami perubahan signifikan dari sisi materi pembelajaran bahasa Indonesia ke ranah berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia selalu bersentuhan dengan teks, tetapi pembelajaran berbasis teks baru dikenalkan dalam kurikulum 2013. Implementasi pembelajaran berbasis teks dipandang mampu memberikan warna baru dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di era global sekarang ini. Selain itu, dalam pembelajaran teks, terutama teks negosiasi, selalu berkaitan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan menganalisis dari kompetensi berbahasa adalah kemampuan produktif, artinya, siswa mampu mengenali serta mampu menganalisis sesuai yang diharapkan agar bermanfaat bagi peserta didik dan bermanfaat bagi lingkungan akademik, terutama dunia pendidikan.

Teks yang dimaksud diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, dan anekdot. Berdasarkan uraian di atas, ragam teks yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, Penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang teks negosiasi yang dipelajari dalam materi bahasa Indonesia kelas X SMA. Tuntutan kurikulum 2013, siswa harus benar-benar mampu memproduksi sebuah tulisan negosiasi, di mana tulisan ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur tercapai atau tidaknya kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Teks negosiasi adalah bentuk teks interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:415), arti kata negosiasi adalah: “Proses tawar menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain, dan definisi yang kedua adalah: “Penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa.”

Tujuan teks negosiasi itu untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak. Mereka mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingga akhirnya kesepakatan bisa diterima bersama. Fenomena yang terjadi di lapangan, siswa dianggap sudah mampu mengenali struktur teks negosiasi. Hal ini diperoleh dari seorang narasumber yaitu guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X tempat penelitian. Teks negosiasi dikatakan mudah karena negosiasi sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mengerti benar apa tujuan dan manfaat negosiasi. Hal ini akan membuat siswa-siswi mudah dalam menganalisis teks yang telah disediakan.

Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan yang sangat sulit apabila siswa tidak dapat mengidentifikasi sebuah objek/masalah yang dihadapkan. Apabila siswa mudah mengidentifikasi sebuah teks, maka dengan mudah juga siswa menganalisis sebuah teks tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa menganalisis merupakan kegiatan yang memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, selain siswa mampu memahami teks negosiasi, siswa pun mampu membedakan teks negosiasi perusahaan, penawaran, dan politik. Mengingat pentingnya cara untuk mengenal dengan baik bagaimana komunikasi yang baik dan meyakinkan orang, seperti terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks negosiasi, perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks dengan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa kurang mampu untuk memahami struktur teks negosiasi.
- (2) Siswa kurang mampu untuk menganalisis teks negosiasi.
- (3) Siswa kurang mampu memproduksi sebuah teks negosiasi.
- (4) Siswa kurang mampu membedakan teks negosiasi perusahaan, penawaran, dan politik.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang terdapat dalam pembelajaran seperti yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah dengan dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penelitian menjadi lebih fokus, terarah, dan tepat sasaran. Bertolak dari judul dan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini terbatas pada hubungan kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

- (2) Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- (3) Adakah hubungan kemampuan menganalisis struktur teks dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- (2) Untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- (3) Untuk mengetahui hubungan kemampuan menganalisis struktur teks dengan kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam menganalisis struktur teks negosiasi dengan kemampuan memproduksi/menulis teks negosiasi.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai gambaran kepada siswa tentang pentingnya pemahaman dalam menganalisis struktur teks dengan memproduksi/menulis teks negosiasi.

b. Bagi guru

Sebagai gambaran kepada para guru tentang pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam memproduksi/menulis teks negosiasi.

c. Bagi Kepala Sekolah maupun Sekolah

Sebagai gambaran kepada Kepala Sekolah maupun Sekolah tempat lokasi penelitian tentang kemampuan menganalisis struktur teks dengan kemampuan memproduksi/menulis teks negosiasi siswa-siswinya sehingga dapat ditempuh upaya-upaya untuk membina, mempertahankan, dan mengembangkan sikap positif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi pihak lain

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian korelasi dengan teks yang berbeda maupun dengan teks yang sama.

